

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**STRUKTUR DAN ESTETIKA HUMOR SEBAGAI
MODAL DASAR PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN LUDRUK
DI JAWA TIMUR**

Tim Peneliti :

Dra. Trisno Trisusilowati, S.Sn., M.Sn. (Ketua, NIDN : 0013115502)
Drs. Untung Tri Buddyantono, M.Sn (Anggota, NIDN: 004115001)

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2014
Nomor DIPA 02304.2.506315/2014, tanggal 5 Desember 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor 1881/K.14.11.1/PL/2014 tanggal 29 April 2014**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Nopember 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : STRUKTUR DAN ESTETIKA HUMOR SEBAGAI MODAL
DASAR PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN LUDRUK DI
JAWA TIMUR

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Dra. TRISNO TRISUSILOWATI S.Sn.,M.Sn.
NIDN : 0013115502
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Seni Teater
Nomor HP : 0818263449
Surel (e-mail) : trisnotrisusilowati@yahoo.co.id
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Drs. UNTUNG TRI BUDDHYANTONO M. Sn.
NIDN : 0014115001
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 47.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 172.000.000,00



Mengetahui,
Dekan FSP ISI Yogyakarta
(Prof Dr. E Wayan Dafa, M.Hum)
NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 5 - 11 - 2014,
Ketua Peneliti,

(Dra. TRISNO TRISUSILOWATI
S.Sn.,M.Sn.)
NIP/NIK 1955111319832001

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta

(Dr. Sunarto, M.Hum.)
NIP/NIK 195707091986031004

PRAKATA

Atas Karunia Tuhan Yang Maha Kuasa Penelitian Hibah Bersaing 2014 Dengan Judul Struktur dan Estetika Humor Sebagai Modal Dasar Pelestarian dan Pengembangan Ludruk di Jawa Timur berjalan sesuai dengan harapan dan target berkat kerja sama dengan semua pimpinan ludruk di Jawa Timur, khususnya Cak Edy Karya pimpinan Ludruk Karya Budaya Mojokerto, Ludruk Budhi Wijaya Jombang pimpinan Cak Didik Purwanto, juga Cak Wulyono pimpinan Ludruk Karya Baru maupun tokoh ludruk Cak Kartolo dan RRI Surabaya yang mengembangkan ludruk auditif verbal (berbasis kata-kata dan akting auditif). Nara sumber telah menerima dengan baik dan penuh kegembiraan sehingga pendataan dapat berjalan lancar. Di sisi lain berkat kerjasama dengan mahasiswa selaku pendeskripsi data wawancara dan contoh pertunjukan ludruk yang mereka sajikan pada saat wawancara maupun pementasan.

Kepada Dilitabmas dirjen Dikti Kemendibud yang telah membiayai penelitian ini juga pada CV Sinergi Yogyakarta yang turut serta membantu pendokumentasian karya sehingga sarana menghimpunan data dapat dipersiapkan dengan baik. Kepada para pejabat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Yogyakarta atas segala bantuan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih atas seluruh dukungan baik moral maupun material. Rekan sejawat Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang memberikan saran maupun pendapat guna menyempurnakan penelitian ini diucapkan terima kasih. Selanjutnya, pada laporan kemajuan ini memang perlu penyempurnaan lebih lanjut sehingga hasil penelitian lebih optimal lagi.

Demikian dari para peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan kerja samanya kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 10 Nopember 2014

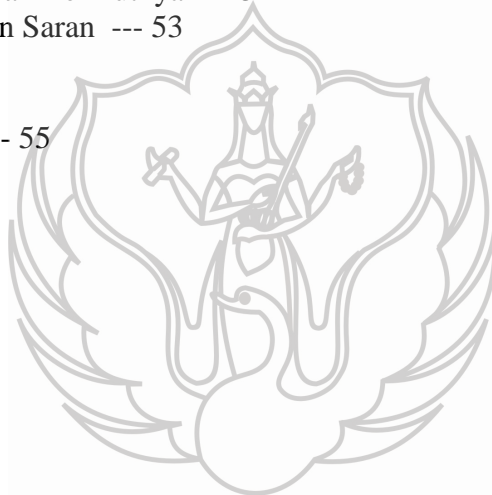
Tim Peneliti,

Trisno Trisusilowati

Untung Tribuddyantono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ---	i
Halaman Pengesahan ---	ii
Ringkasan ---	1
Prakata ---	2
Daftar Isi ---	3
Daftar Tabel ---	4
Daftar Gambar ---	5
Daftar Lampiran ---	5
Bab 1. Pendahuluan ---	6
Bab 2. Tinjauan Pustaka ---	8
Bab 3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ---	10
Bab 4. Metode Penelitian ---	12
Bab 5. Hasil Yang Dicapai ---	15
Bab 6. Rencana Tahapan Berikutnya ---	52
Bab 7. Kesimpulan dan Saran ---	53
Daftar Pustaka ---	54
Lampiran ---	55
Draf Artikel Ilmiah ---	55



RINGKASAN

Ludruk merupakan bentuk kesenian rakyat Jawa Timur yang masih eksis dan berakar kuat di masyarakat. Namun, sejumlah grup ludruk di Jawa Timur mengalami kemunduran setelah ditinggal wafat oleh pelawaknya. Para penggemar pelawak pada grup ludruk tertentu akan setia mengapresiasi saat pelawak yang disukainya melakukan pementasan. Penonton pelawak (penyaji dagelan) ludruk yang menyukai lawakan ludruk tertentu biasanya enggan berpindah ke pelawak lain, sehingga bila para pelawaknya wafat atau berpindah ke grup lain menjadi kurang tertarik pada pertunjukan lawak yang disukainya. Grup ludruk Karya Budaya, Mojokerto mengalami penurunan jumlah pementasan setelah kedua pelawaknya wafat. Demikian pula pada grup ludruk lainnya, ketika para pelawaknya meninggal dunia maka surutlah permintaan masyarakat mementaskan ludruk tersebut. Sementara itu para pelawak ludruk pada umumnya berusia lanjut, sehingga perlu regenerasi dan memiliki bahan pembelajaran lawakan ludruk. Kajian struktur dan tekstur ludruk diharapkan dapat menemukan formula lawakan ludruk untuk bahan pembelajaran lawakan ludruk di kalangan generasi muda, baik berupa buku ajar *Struktur dan Tekstur Lawakan Ludruk* dan *Kiat Sukses Menjadi Lawak Ludruk*. Selanjutnya, perlu diadakan workshop untuk pelawak ludruk generasi muda setidaknya untuk 20 pemuda-pemudi pada angkatan pertama sebagai uji aplikasi hasil penelitian terapan tersebut. Pengembangan selanjutnya, akan disampaikan bahan dan buku ajar ke sekolah khususnya SMK Jurusan Seni Teater, atau ekstrakurikuler seni teater tradisi bersama pihak sekolah, pihak pemerintah daerah terkait, atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur untuk dapat melanjutkan program penyemaian pelawak ludruk dari pemuda-pemudi di masa mendatang baik berupa lokakarya pelawak ludruk maupun lomba lawak ludruk .

BAB 1. PENDAHULUAN

Aspek dagelan atau lawakan dalam teater tradisi ludruk di Jawa Timur merupakan salah satu penopang penting dan menjadi bagian yang sangat disukai penontonnya. Wafatnya para pelawak pada grup ludruk ternama di Jawa Timur terbukti menyebabkan berkurangnya jumlah permintaan pentas. Ludruk Karya Budaya mengalami penurunan jumlah permintaan pentas masyarakat sejak Supali dan Trubus meninggal akhir tahun 2011 semula dapat pentas setahun 150 kali, kini turun drastis. Demikian pula, Ludruk Bintang Jaya Sidoarjo mengalami terjun bebas atau gulung tikar setelah ditinggal pergi pelawaknya yaitu Cak Momon, Agus Kuprit dan Darmaji. Ludruk Putra Bhirawa juga tinggal nama setelah ditinggal pelawaknya Cak Kecil dan Cak Kabul pindah ke grup lain (Rokminkadas, 2012; 30). Jadi lawak pada ludruk merupakan daya tarik utama yang berfungsi menghibur masyarakat dan sebagai dasar refreasing.

Jumlah grup ludruk di Jawa Timur ada 700 grup, tetapi dari data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, ada grup 300 grup yang aktif, dan tahun 2013 ada 75 grup ludruk yang diberdayakan manajemen produksi, tata iringan, dan penyutradaraannya. Dari jumlah tersebut ada empat grup yang kuat dan banyak disukai masyarakat yaitu Ludruk Karya Baru (Mojokerto), Ludruk Karya Budaya (Mojokerto), Ludruk Budi Wijaya (Jombang) dan Ludruk RRI Surabaya (Surabaya). Mereka mengandalkan lawakan dan kreasi lawakan ludruk yang baru dan segar sehingga dapat menghibur masyarakat. Namun, jumlah pelawak di dalam satu grup ludruk rata-rata 2 sampai 3 orang saja. Pada umumnya mereka sudah tua, sehingga perlu regenerasi dan pembelajaran lawak ludruk kepada generasi muda sehingga keberadaan ludruk dapat lestari dan dikembangkan. Keberhasilan pelawak ludruk dengan hidup yang baik, karena menerima honorarium lebih tinggi dari pemain ludruk pada umumnya, dapat menjadi daya pikat kaum muda menjadi pelawak ludruk.

Permasalahan yang diangkat adalah 1) Bagaimana bentuk lawak ludruk pada empat grup ludruk utama di Jawa Timur?; 2) Bagaimana struktur dan tekstur lawak pada ludruk di empat grup utama di Jawa Timur?; 3) Bagaimana kehidupan pelawak ludruk profesional di empat grup utama ludruk di Jawa Timur?; 4) Bagaimana melakukan regenerasi kepada pelawak muda agar menguasai berbagai kiat melawak dan bersikap profesional?

Tujuan khusus penelitian yang akan dilakukan pada Hibah Bersaing 2014 dan 2015 adalah 1) Mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk lawak ludruk pada empat grup ludruk utama di Jawa Timur.; 2) Menelaah struktur dan tekstur lawak pada ludruk di empat grup utama di Jawa Timur.; 3) Memaparkan kehidupan pelawak ludruk profesional di empat grup utama ludruk di Jawa Timur.; 4) Memberdayakan dan melakukan regenerasi kepada pelawak muda agar menguasai berbagai kiat melawak dan bersikap profesional di Jawa Timur.

Urgensi penelitian adalah pentingnya melakukan regenerasi pelawak pada ludruk agar kehidupan ludruk tidak semakin surut karena bersaing dengan media massa televisi atau kebudayaan populer lainnya. Tanpa usaha mengkaji bentuk dan struktur lawak, maka tidak ada bahan untuk melakukan pengalihan pengetahuan melawak ludruk dikalangan kaum muda. Selain itu, kajian profesi pelawak ludruk yang sukses akan menambah motivasi kaum muda belajar dan mejadi pelawak ludruk profesional dan kreatif.

Temuan atau inovasi yang dihasilkan dari adalah 1) Bahan pembelajaran lawak ludruk; 2) Metode pembelajaran lawak ludruk yang efektif dan kreatif; 3) Bentuk dan struktur lawakan ludruk di Jawa Timur; 4) Buku ajar pembelajaran ludruk yang bersumber pada pelawak utama pada empat grup ludruk di Jawa Timur.

Penerapan hasil penelitian dilakukan dengan loka karya kepada 20 pemuda pelawak yang hasilnya akan dibina di grup ludruk di Jawa Timur. Selain itu, seluruh hasil penelitian akan diberikan agar dijadikan bahan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan lawak ludruk, dan pertunjukan ludruk pada umumnya sebagai ikon budaya Jawa Timur kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur untuk disosialisasikan dan dijadikan bahan lokakarya lawak ludruk pada generasi muda dan lomba lawak ludruk di masa datang secara berkelanjutan dan intensif hingga sejumlah grup baru lawak pada ludruk berjaya kembali.